



**PROSES PENETAPAN HARGA LAYANAN TERKAIT TARIF TIKET
WISATA ALAM DI KABUPATEN KEDIRI
(STUDI KASUS WISATA ALAM GUNUNG KELUD)**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI AFRELIA KARTINI

NIM 170810301019

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2024**



**PROSES PENETAPAN HARGA LAYANAN TERKAIT TARIF TIKET
WISATA ALAM DI KABUPATEN KEDIRI
(STUDI KASUS WISATA ALAM GUNUNG KELUD)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir serta memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

PUTRI AFRELIA KARTINI

NIM 170810301019

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2024**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia yang Engkau berikan, akhirnya skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi (S1) Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember telah selesai dikerjakan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rochman (Almarhum). Beliau yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti kepada anaknya;
2. Ibunda (Suratmi) tercinta. Beliau selalu memberikan kasih sayang, ketenangan, motivasi, doa terbaik dan telah menjadi Ibuku yang paling kuat dan hebat. Terimakasih banyak atas segala upaya yang telah diberikan, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi ini. *You are my everything Mom;*
3. Kakak (Rendra) dan kedua adik saya (Ardan dan Haikal) yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua;
4. Untuk diri saya pribadi Putri Afrelia Kartini terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan-tekanan yang ada. Tidak mudah menyerah sesulit apapun badai yang menerpa pasti akan berlalu. Terimakasih untuk diriku sendiri semoga tetap rendah hati, ini baru permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengajaran terbaiknya selama ini, khususnya kepada dosen pembimbing skripsi saya Bapak Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. dan Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si, Ak. yang telah banyak sabar dan telaten dalam membimbing hingga terselesaikan tugas akhir skripsi ini;
6. Para sahabat Akuntansi Universitas Jember Angkatan 2017 (Riskita, Elok, Tara, Chindy, Hanum) yang sudah menemani sejauh ini dan telah memberikan

dukungan semangat yang luar biasa serta memberikan ruang cerita dalam berkeluh kesah;

7. Teman rasa saudara (Si Agil). Terimakasih sudah menjadi layaknya saudara bagi peneliti yang selalu menemani dalam kondisi suka maupun duka, serta memberikan dukungan penuh atas segala keputusan yang diambil peneliti. Sekali lagi banyak terimakasih atas saran dan solusi yang diberikan, tanpa dirimu diri ini bukan apa-apa.
8. Teman-teman seperkopian yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih atas doa, waktu luang dan tempat sharingnya sudah memberikan sudut pandang serta wawasan yang luas bagi saya untuk berkembang dalam kehidupan ini. Semoga tidak menjadi asing kedepannya;
9. Si A terimakasih atas kepedulian dan motivasinya sehingga saya sampai di titik ini menuntaskan apa yang seharusnya diselesaikan;
10. Juicy Luicy, Nadin Amizah, Sal Priadi, dan Tulus selaku pelantun lagu-lagu favorit yang selalu menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi, berkat lirik-lirik ajaibnya peneliti mampu bertahan hingga detik ini;
11. Seluruh orang baik di sekitar peneliti yang tidak bias disebutkan satu persatu yang membuat peneliti percaya bahwa di dunia ini masih banyak kebaikan yang perlu ditebar;
12. Teman-teman seperjuangan satu angkatan Akuntansi Universitas Jember Angkatan 2017 terkhusus angkatan kritis yang tidak bisa disebut satu persatu. Terimakasih sudah berjuang hingga saat ini saling membersamai satu sama lain;
13. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”.

(Taylor Swift)

“Terlambat bukan berarti GAGAL, cepat bukan berarti HEBAT. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda. Yang paling penting percaya proses, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kita anggap RUMIT”

(Edwar Satria)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Afrelia Kartini
NIM : 170810301019
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juli 2024

Yang menyatakan,



Putri Afrelia Kartini
NIM 170810301019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2024

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak

NIP : 19740506200121006

2. Pembimbing Anggota

Nama : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.

NIP : 197102172000031001

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com.

NIP : 196408091990032001

2. Penguji Anggota

Nama : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

NIP : 197004281997021001

(.....)

(.....)

Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten
Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud)

Putri Afrelia Kartini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Kabupaten Kediri di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, mendukung pertumbuhan ekonomi dan standar hidup yang sejahtera. Wisata alam, seperti Gunung Kelud, menjadi daya tarik utama. Data kunjungan dan pendapatan dari beberapa wisata menunjukkan kontribusi signifikan pada perekonomian daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri bertanggung jawab mengelola wisata alam Gunung Kelud dan menentukan tarif tiket. Pendapatan tinggi dari Gunung Kelud menimbulkan pertanyaan mengenai proses penentuan tarif. Penelitian ini bertujuan memahami strategi penetapan harga, dampaknya pada pendapatan daerah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan tarif tiket. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, penelitian ini penting untuk merinci dan menganalisis proses penetapan harga di sektor pariwisata, khususnya Gunung Kelud, yang dikelola oleh pemerintah daerah. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penentuan harga layanan terkait tarif tiket wisata alam di Kabupaten Kediri, khususnya studi kasus Gunung Kelud, DISPARBUD Kabupaten Kediri memegang peran utama dalam mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten Kediri menonjolkan keberagaman destinasi wisata dengan 30 tempat wisata, menjadi destinasi menarik dengan dukungan pemerintah daerah dan regulasi yang jelas. Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam penetapan harga layanan melibatkan studi kelayakan, evaluasi, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan. Upaya pengumuman dan penerapan tarif menekankan komunikasi efektif dan transparansi, dengan pelatihan petugas dan pengaturan sistem pembayaran yang efisien di Gunung Kelud. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kejelasan, keadilan, dan kelancaran dalam pengaturan harga layanan, mendukung pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Penetapan Tarif Tiket, Wisata, Gunung Kelud

Process of Determination Of Service Prices Related To Natural Tourism Ticket Rates In Kediri District (Case Study Of Natural Mountain Kelud Tour)

Putri Afrelia Kartini

Accounting Departement, Faculty Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

Kediri Regency in East Java Province has great potential in the tourism sector, supporting economic growth and a prosperous standard of living. Natural attractions, such as Mount Kelud, are the main attraction. Data on visits and income from several tourism sites shows a significant contribution to the regional economy. The Kediri Regency Culture and Tourism Office is responsible for managing Mount Kelud natural tourism and determining ticket rates. The high income from Mount Kelud raises questions regarding the tariff determination process. This research aims to understand pricing strategies, their impact on regional income, and the factors that influence ticket tariff policies. By paying attention to these aspects, this research is important to detail and analyze the price setting process in the tourism sector, especially Mount Kelud, which is managed by the local government. The method used is qualitative with descriptive analysis. The results of the research show that, in determining service prices related to nature tourism ticket rates in Kediri Regency, especially in the case study of Mount Kelud, DISPARBUD Kediri Regency plays a major role in developing the tourism and culture sector. Kediri Regency highlights the diversity of tourist destinations with 30 tourist attractions, becoming an attractive destination with local government support and clear regulations. The Culture and Tourism Department's policy in determining service prices involves feasibility studies, evaluations and consultations with stakeholders. Efforts to announce and implement tariffs emphasize effective communication and transparency, with training of officers and setting up an efficient payment system on Mount Kelud. This policy aims to ensure clarity, fairness and smoothness in setting service prices, supporting sustainable management of tourist destinations.

Keywords : *Determining ticket rates, tourism, Mount Kelud*

RINGKASAN

Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud) : Putri Afrelia Kartini ; 170810301019 ; 37 halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang signifikan, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pariwisata di wilayah ini, terutama di Kabupaten Kediri, dianggap sebagai sektor ekonomi yang unggul. Pemerintah memandang pariwisata sebagai solusi untuk menanggulangi masalah ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung ekonomi daerah, terutama di Kabupaten Kediri, memunculkan upaya pemanfaatan potensi wisata sebagai solusi ekonomi. Pengembangan potensi pariwisata Gunung Kelud melibatkan strategi pemasaran, terutama dalam penetapan harga atau tarif layanan pariwisata. Pentingnya keputusan harga ini dikaitkan dengan dampaknya terhadap pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan suatu entitas. Melalui penetapan harga yang dibayarkan oleh pengunjung, entitas tersebut memperoleh pendapatan dan keuntungan. Proses menentukan tarif layanan wisata di Kabupaten Kediri, khususnya Gunung Kelud, menjadi fokus penelitian untuk memahami strategi pemasaran dan pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam penentuan harga tarif tiket atau retribusi masuk wisata alam Gunung Kelud dapat ditentukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan analisis deskriptif.

Hasil pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa, Proses penentuan harga tiket atau retribusi masuk Gunung Kelud oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri melibatkan serangkaian langkah dan pertimbangan strategis. Dalam rangka pengembangan destinasi wisata, Dinas ini melakukan studi kelayakan, pemetaan daya tarik wisata, konsultasi dengan pemangku kepentingan, dan penentuan struktur tarif. Keterlibatan masyarakat lokal, sinergi dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah PUPR, dan peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan dan keadilan. Penyesuaian tarif dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia wisatawan, jenis kegiatan, fasilitas yang tersedia, dan biaya operasional Gunung Kelud. Proses ini menekankan pentingnya menciptakan keadilan, fleksibilitas, dan pengalaman positif bagi setiap pengunjung. Selain itu, perbandingan dengan destinasi lain digunakan untuk memastikan daya saing tarif Gunung Kelud dan memahami tren pasar serta preferensi wisatawan. Proses penetapan harga tiket atau retribusi masuk juga melibatkan rapat dan persetujuan dari instansi terkait serta pengumuman melalui berbagai saluran komunikasi. Meskipun didasarkan pada pertimbangan praktis, kebijakan tersebut tetap terikat pada regulasi seperti Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2018, menunjukkan komitmen

pada keberlanjutan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri menunjukkan pendekatan holistik dalam mengelola Gunung Kelud sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Fokusnya tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kelestarian lingkungan, keselamatan pengunjung, dan keadilan bagi masyarakat lokal serta pihak terkait lainnya. Proses ini mencerminkan tekad untuk menjaga keunikan Gunung Kelud sambil memastikan manfaat positif bagi semua stakeholder.

SUMMARY

Process of Determining Service Prices Related to Nature Tourism Ticket Rates in Kediri District (Case Study of Mount Kelud Nature Tourism) ; Putri Afrelia Kartini ; 170810301019 ; 47 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Kediri Regency is one of the areas in East Java Province which has significant tourism potential, contributing to regional economic growth. Tourism in this region, especially in Kediri Regency, is considered a superior economic sector. The government views tourism as a solution to overcome economic problems by creating jobs and increasing people's income. The importance of the tourism sector in supporting the regional economy, especially in Kediri Regency, has given rise to efforts to utilize tourism potential as an economic solution. The development of Mount Kelud's tourism potential involves marketing strategies, especially in setting prices or tariffs for tourism services. The importance of this pricing decision is associated with its impact on revenue, profitability and growth of an entity. Through setting the prices paid by visitors, the entity earns revenue and profits. The process of determining tourism service rates in Kediri Regency, especially Mount Kelud, is the focus of research to understand marketing strategies and income generated from the tourism sector. The purpose of this research is to find out how the process carried out in determining ticket prices or entrance fees for Mount Kelud natural tourism can be determined by the Kediri Regency Culture and Tourism Office. The method used is qualitative with descriptive analysis.

The results of the discussion of this thesis show that, the process of determining ticket prices or entry fees for Mount Kelud by the Kediri Regency Culture and Tourism Office involves a series of steps and strategic considerations. In order to develop tourist destinations, this Department carries out feasibility studies, mapping tourist attractions, consulting with stakeholders, and determining tariff structures. The involvement of local communities, synergy with the PUPR Regional Technical Implementation Unit, and the role of the Public Works and Spatial Planning Department are important elements in maintaining sustainability and justice. Tariff adjustments are made by considering factors such as the age of tourists, type of activity, available facilities and operational costs of Mount Kelud. This process emphasizes the importance of creating fairness, flexibility, and a positive experience for every visitor. In addition, comparisons with other destinations are used to ensure the competitiveness of Mount Kelud fares and understand market trends and tourist preferences. The process of determining ticket prices or entry fees also involves meetings and approval from relevant agencies as well as announcements through various communication channels. Even though it is based on practical considerations, this policy is still tied to regulations such as Kediri

Regency Regional Regulation Number 5 of 2018, showing a commitment to sustainability and justice for all parties involved. Overall, the Kediri Regency Culture and Tourism Office shows a holistic approach in managing Mount Kelud as a sustainable tourist destination. The focus is not only on economic aspects, but also on environmental sustainability, visitor safety, and justice for local communities and other related parties. This process reflects the determination to maintain the uniqueness of Mount Kelud while ensuring positive benefits for all stakeholders.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah S.W.T, karena atas rahmat dan hidayahnya, penelitian dengan Judul “Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud)”, akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad S.A.W dimana telah membimbing kita dari jalan yang gelap menjadi jalan yang terang.

Penelitian ini disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam menyusun tugas akhir ini tidak akan selesai dengan sempurna tanpa adanya bimbingan, sumbangan pemikiran, doa, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
5. Drs.Imam Mas’ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan di Univesritas Jember;
6. Bapak Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, dan atas kesediaan beliau memberikan bimbingan dan pengarahan selama skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

8. Kedua orang tuaku, Almarhum Bapak Rochman dan Ibu Suratmi;
9. Kakak dan ke dua adikku;
10. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri;
11. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan tahun 2017;
12. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 15 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
COVER DALAM	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penetapan Harga	7
2.2 Strategi Penetapan Harga	8
2.3 Harga Jual	8
2.4 Penelitian Terdahulu	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	10

3.1 Pendekatan Penelitian	11
3.2 Tempat dan Waktu Peneltian	11
3.3 Instrumen Penelitian	11
3.4 Jenis dan Sumber Data	11
3.5 Metode Pengumpulan Data	11
3.6 Teknik Analisis Data	12
3.7 Keabsahan Data	12
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	13
4.1.1 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Kediri	13
4.1.2 Kondisi Pariwisata Daeah Kabupaten Kediri	14
4.2 Pembahasan	16
4.2.1 Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	16
4.2.2 Proses Penentuan Harga Tarif Tiket Atau Retribusi Masuk Wisata Alam Gunung Kelud Oleh Pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kediri	17
BAB 5 PENUTUP	26
4.1 Kesimpulan	26
4.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Besaran Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten Kediri	2
Tabel 1.2 Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kabupaten Kediri di Tahun 2020 – 2022	3
Tabel 1.3 Daftar Jumlah Pendapatan pada Tahun 2021	4
Tabel 4.1 Data Tempat Wisata Daerah Kabupaten Kediri	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	30
Lampiran 2 Foto-foto riset	32
Lampiran 3 Tabel Besaran Tarif Tiket Wisata Alam Kabupaten Kediri.....	33
Lampiran 4 Tabel Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kabupaten Kediri di Tahun 2020-2022	34
Lampiran 5 Tabel Daftar Jumlah Pendapatan pada Tahun 2021	35
Lampiran 6 Tabel Data Tempat Wisata Daerah Kabupaten Kediri.....	36

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pada penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki potensi obyek wisata yang besar melalui sistem pengembangan dalam bidang pariwisata yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi terhadap Provinsi Jawa Timur (Kumala, 2018). Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor pariwisata adalah Kabupaten Kediri. Dimana potensi sektor pariwisata merupakan sektor perekonomian yang unggul di wilayah Kabupaten Kediri. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Yanuarsari R., dkk (2021) bahwa, pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang dapat membangun pertumbuhan ekonomi dengan terciptanya lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui adanya penghasilan serta mampu memajukan standar hidup yang sejahtera berdasarkan beberapa sektor produktif lainnya. Oleh karena itu banyak pemerintah yang pada akhirnya memanfaatkan sektor pariwisata sebagai penanggulangan dalam faktor perekonomian.

Menurut Bachrudin (2019), Pariwisata juga menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam aksi sosial serta ekonomi, didalam pertemuan tantangan dan peluang yang telah dilakukan pariwisata pada masa lalu berpartisipasi sebagai pelaksana pembangunan. Adanya sektor perekonomian yang unggul melalui bidang pariwisata, berdampak pada semakin meningkatnya ekonomi serta penghasilan daerah karena diperoleh dari banyaknya tiket wisata yang telah terjual. Sehingga dapat diketahui besaran tarif tiket wisata alam di Kabupaten Kediri sebagai berikut:

Tabel 1.1 Besaran Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten Kediri

No	Nama Wisata Alam di Kabupaten Kediri	Besaran Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten Kediri (Rupiah)		
		Nusantara		Mancanegara
		<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>	
1.	Wisata Air Terjun Ngleyangan	6.000	7.000	25.000
2.	Wisata Air Terjun Parijoto	6.000	7.000	25.000
3.	Wisata Bukit Ongakan	6.000	7.000	25.000
4.	Wisata Gunung Kelud	8.000	10.000	25.000
5.	Wisata Besuki	8.000	10.000	25.000

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No. 5 Tahun 2018 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Melalui tabel diatas dapat diketahui besaran harga tarif tiket wisata alam yang ada di Kabupaten Kediri. Selain dari banyaknya tiket wisata yang terjual juga dikarenakan banyaknya para wisatawan yang datang mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Kediri untuk melakukan kegiatan wisatanya. Sehingga dapat diketahui jumlah banyaknya wisatawan yang berkunjung di beberapa tempat wisata Kabupaten Kediri dapat dilihat dari data di bawah ini. Dimana data ini menunjukkan perbandingan jumlah pengunjung wisatawan dari tahun 2020, 2021 sampai tahun 2022.

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kabupaten Kediri di Tahun 2020 - 2022

Nama wisata	Jumlah pengunjung wisata alam di Kabupaten Kediri menurut asal wisatawan					
	Nusantara			Mancanegara		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Wisata Besuki	17.588	88.161	114.816	-	-	-
Wisata Air Terjun Parijoto	8.434	23.360	-	-	-	-
Wisata Air Terjun Ngleyangan	3.805	-	-	-	-	-
Wisata Bukit Ongakan	3.766	-	-	-	-	-
Wisata Gunung Kelud	76.383	226.680	129.632	9	-	71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2024

Jumlah pengunjung wisata alam Kabupaten Kediri berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan nusantara yang signifikan dari tahun ke tahun (2020-2021), terutama Wisata Gunung Kelud, Wisata Besuki dan Wisata Sumber Podang. Selain itu juga ada beberapa destinasi wisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung nusantara yang signifikan dari tahun ke tahun (2020-2021), seperti halnya Wisata Corah dan Candi Surowono. Tetapi di rentang tahun berikutnya (2021-2022) jumlah pengunjung nusantara wisata alam di Kabupaten Kediri sebagian besar mengalami penurunan yang sangat drastis dapat dilihat melalui data di atas. Tetapi di sisi lain meskipun mengalami penurunan jumlah pengunjung nusantara di tahun 2022, Khususnya Wisata alam Gunung Kelud juga mengalami kenaikan yang signifikan pada jumlah pengunjung mancanegara di Wisata alam Gunung Kelud. Sehingga dapat dilihat bahwa perkembangan pada jumlah pengunjung menurut asal wisatawan yaitu

wisatawan nusantara dan mancanegara yang berwisata Di Kabupaten Kediri mengalami pasang surut dari tahun ke tahun.

Tempat pariwisata di Kabupaten Kediri sangatlah beragam, salah satunya yaitu wisata alam Gunung Kelud. Dimana wisata alam Gunung Kelud ini merupakan tempat wisata alam yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Kediri melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Sehingga hal tersebut menjadikan salah satu sumber pendapatan daerah yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Uraian diatas dapat dilihat dari data di bawah ini, bahwa data ini merupakan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari beberapa wisata yang ada di Kabupaten Kediri pada tahun 2021.

Tabel 1.3 Daftar Jumlah Pendapatan pada Tahun 2021.

Nama wisata	Jumlah Pendapatan
Wisata Gunung Kelud	Rp 206.933.000
Wisata Besuki	Rp 32.745.000
Wisata Air Terjun Ngleyangan	Rp 32.071.000
Wisata Bukit Ongkan	Rp 4.219.000
Wisata Air Terjun Parijoto	Rp 2.315.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, 2021

Sesuai data di atas menunjukkan pendapatan tertinggi diperoleh dari pendapatan wisata alam Gunung Kelud. Adanya pemasukkan pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sebuah langkah guna meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kediri. Selain itu, sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap penerimaan negara melalui devisa dan pajak, dan juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan penduduk setempat (Widoyono, 2007). Pendapatan yang diperoleh dari wisata alam Gunung Kelud salah satunya berasal dari penjualan produk yang berupa tarif tiket masuk atau retribusi yang telah tersedia.

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (UU Pajak dan

Retribusi Daerah Nomor 28, 2009). Selain itu terdapat peraturan terkait penentuan tarif tiket/ retribusi yang diatur pada (PP No 66, 2001), dimana retribusi untuk tempat rekreasi yang termasuk ke dalam retribusi jasa usaha yang diperuntukkan daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan jasa/pelayanan yang diberikan oleh masing-masing daerah (pasal 5 ayat 2). Sehingga dengan membayar tarif tiket masuk atau retribusi pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas atau layanan pariwisata yang ada serta keindahan.

Pengembangan pariwisata Gunung Kelud yang cukup potensial ini tidak lepas dari strategi pemasaran yaitu dengan penetapan harga atau tarif pelayanan pariwisata yang sesuai serta menjadi komitmen bersama. Sebagaimana merujuk pada penjelasan bahwa suatu penetapan harga merupakan hal yang berpengaruh pada pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan suatu entitas. Melalui penentuan harga yang dibayarkan oleh pelanggan dalam hal ini adalah pengunjung, suatu entitas akan mendapatkan pemasukkan yang didalamnya terdapat pula unsur keuntungan/laba. Sehingga penetapan harga juga merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk suatu entitas guna meningkatkan pendapatan. Melalui kondisi seperti ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses menentukan tarif/retribusi layanan wisata yang ada di Kabupaten Kediri khususnya tarif/retribusi wisata alam Gunung Kelud.

Selain itu, Tjiptono (1997) mengatakan bahwa agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Keputusan penetapan harga semakin penting karena konsumen atau dalam hal ini pelanggan pada umumnya saat ini cenderung mencari nilai (value) ketika membeli barang atau jasa. Tak terkecuali konsumen penikmat jasa wisata. Menentukan harga jual suatu produk tidak semata-mata dilakukan tanpa perhitungan karena tujuan utama dalam berbisnis ialah memperoleh keuntungan. Selain itu didalam akuntansi sektor publik dijelaskan bahwa menentukan tarif pelayanan publik yang baik adalah dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya dengan melihat berapa harga wajarnya. Hal ini juga selaras dengan penjelasan menurut Mardiasmo (2009)

bahwa jika pemerintah hendak membebankan biaya pelayanan kepada konsumennya maka pemerintah harus memutuskan beberapa beban yang pantas dan wajar, atau dapat dikatakan berapa harga pelayanan yang akan ditetapkan. Selain itu dalam menentukan harga tarif tiket wisata pada tiap jenis wisata diperlukan adanya pertimbangan biaya-biaya yang menjadi komponen dalam penentuan harga tarif tiket wisata.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses tarif tiket masuk wisata alam Gunung Kelud dapat ditetapkan. Selain itu dapat diketahui bahwa wisata alam Gunung Kelud ini dikelola langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Kediri melalui unsur pelaksana Pemerintahan Daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses dalam menetapkan harga tarif tiket wisata alam Gunung Kelud oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. Pemilihan objek penelitian didasarkan keingintahuan peneliti untuk mengetahui proses terkait penetapan harga tarif tiket masuk wisata alam Gunung Kelud. Mengingat bahwa harga tarif tiket wisata alam yang ada di Kabupaten Kediri relatif sama serta adanya perolehan pendapatan relatif tinggi yang dihasilkan khususnya pada wisata alam Gunung Kelud. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini berjudul, **Proses Penetapan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana proses dalam penentuan harga tarif tiket atau retribusi masuk wisata alam Gunung Kelud yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam penentuan harga tarif tiket atau retribusi masuk wisata alam

Gunung Kelud dapat ditentukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan teori-teori yang sudah ada mengenai penetapan harga dalam suatu pelayanan di bidang pariwisata.

2. Manfaat bagi pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi terkait penentuan harga tarif tiket atau retribusi sektor pariwisata

3. Manfaat Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mampu memahami, dan dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan, serta menambah wawasan pada obyek yang sesungguhnya di lapangan.

4. Manfaat Praktek

Hasil riset dapat menjadi sebuah acuan dalam penetapan harga suatu pelayanan di bidang pariwisata. Sekaligus dapat berguna dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan pelayanan yang diberikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan pemilihan yang dilakukan perusahaan terhadap tingkat harga umum yang berlaku untuk jasa tertentu yang bersifat relatif terhadap tingkat harga para pesaing, serta memiliki peran strategis yang krusial dalam menunjang implementasi strategi pemasaran (Zebua, M. T., et al, 2020). Selain itu penetapan harga suatu jasa menurut Tjiptono (2014) yang dikutip dari (Syarifuddin et al., 2019), yang dilihat dari sudut pandang persepsi pelanggan terhadap nilai terbagi ke dalam beberapa aspek, yaitu nilai adalah harga yang murah dan nilai adalah kualitas dari harga yang dibayarkan. Terdapat tiga kategori tujuan dari penetapan harga antara lain tujuan yang berorientasi pendapatan, berorientasi kapasitas, dan berorientasi pelanggan. Indikator yang digunakan dalam penetapan harga menurut Herman (2013), adalah sebagai berikut: (1) Keterjangkauan harga (2) Pemberian diskon atau potongan harga (3) Cara pembayaran.

Pengertian harga sendiri menurut (Kismono, 2012) yang dikutip dari (Syarifuddin et al., 2019) merupakan nilai tukar dari suatu produk yang dapat dinyatakan dalam satuan moneter. Selain itu harga secara sederhana dapat diartikan sejumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (*non moneter*) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa yang dikutip dari (Nurlyan, 2017). Sehingga dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Nurlyan, 2017).

Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran (marketing mix) yang mampu menghasilkan pendapatan (Hapsawati Tann, 2021). Sehingga harga juga harus mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan secara langsung.

2.2 Strategi Penetapan Harga

Strategi penetapan harga menurut Kotler dan Armstrong (2008:8) yang dikutip dari (Cahyono, 2014), menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih strategi besar dalam menghadapi persaingan harga dengan penetapan harga market skimming price (mengambil sebagian pasar) dan penetapan harga market penetration pricing (penetrasi pasar). Penetapan harga market skimming price ditetapkan dengan harga permulaan suatu produk baru yang sangat tinggi. Sedangkan penetapan harga market penetration pricing ditetapkan dengan harga yang lebih rendah guna memperoleh pangsa pasar yang besar.

Menurut Kotler dan Keller (2012) yang dikutip dari (Syarifuddin et al., 2019) menegaskan bahwa strategi mengenai kebijakan harga ada enam yaitu a.) *Penetration pricing*, b.) *Skimming pricing* c.) *Follow the leader price*, d.) *Variable price*, e.) *Peak load price*, f.) *Price lining*.

2.3 Harga Jual

Harga jual dapat diartikan sebagai tarif, namun secara tegas perlu dijelaskan bahwa tarif merupakan harga dari satuan jasa (Nurlyan, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk menggunakan suatu jasa tertentu sering digunakan dengan satuan tarif bukan satuan harga yang ditetapkan untuk penggunaan jasa tertentu disebut sebagai tarif. Maka dari itu, tarif adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh jasa yang penting atau guna memenuhi kebutuhan seperti tarif angkutan, tarif kontribusi, tarif tiket, tarif air, dan sebagainya.

Menurut Kotler dan Keller (2008:24) yang dikutip dari (Maulidiyah, Nur Ika & Kirom, Eny Aslichatul, 2018), harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Sedangkan dalam arti luas, harga jual adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Penetapan harga jual menurut Soemarso (2005:182) yang dikutip dari (Maulidiyah, Nur Ika & Kirom, Eny Aslichatul, 2018) dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Penetapan harga jual oleh pasar (*market pricing*)
2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*)
3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*administeredor business controlled pricing*)

Harga jual juga dapat didefinisikan sebagai jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Hansen dan Mowen, 2005:633) yang dikutip dari (Nurlyan, 2017). Harga (tarif) yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan diharapkan baik jangka pendek maupun jangka panjang harus ditangani oleh manajemen perusahaan dengan baik. hal tersebut dilakukan dengan cara bagaimana suatu perusahaan dapat menetapkan harga satuan jasa yang tepat, yang nantinya memberikan keuntungan bagi perusahaan dan kepuasan bagi konsumen atas penetapan tarif yang telah ditetapkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang mana penelitian tersebut dapat digunakan untuk membandingkan hasil. Hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan terkait dengan bagaimana penetapan harga suatu produk atau jasa dapat ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlyan (2017), tentang analisis penentuan harga jual jasa kamar hotel Plaza Kubra Kendari menunjukkan metode yang digunakan dalam menentukan harga menggunakan metode full costing, dan hasilnya tarif yang dianalisis melebihi dengan tarif hotel yang sesungguhnya. Dalam penelitian tersebut digunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian sejenis dilakukan oleh Happy Lukman Handoyo (2007), dimana penelitian menggunakan metode deskriptif dan komparatif kualitatif. Penelitian yang dilakukan mengenai penentuan tarif paket perjalanan wisata dengan menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing.

Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode cost plus pricing pendekatan full costing hasil tarif dibandingkan dengan tarif perusahaan tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Cahyono (2014), mengenai analisis strategi penetapan harga pada Taman Pintar Yogyakarta menunjukkan bahwa strategi penetapan harga yang digunakan adalah strategi penetrasi, yaitu memberikan harga awal yang rendah untuk mencapai pasar masal secara cepat. Dalam penelitian tersebut digunakan metodologi deskriptif kualitatif.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode analisis deskriptif kualitatif menjelaskan dan menganalisis data sesuai dengan fakta dan objek yang akan diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, yang beralamatkan di Jalan Airlangga No. 01 Kota Kediri, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tahun 2021.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti akan memperoleh data dan informasi dengan akurat melalui teknik wawancara kepada informan yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Dinas dan sub bagian pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang akan memberikan informasi dan menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana data langsung dikumpulkan melalui sumber utama atau informan utama. Adapun yang menjadi sumber data yaitu kepala dinas dan sub bagian pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu terkait bagaimana proses dalam penentuan tarif tiket atau

retribusi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Pelaksanaan wawancara ditujukan kepada informan yaitu kepala Dinas dan sub bagian pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Alat perolehan data yang digunakan pada penelitian ini berupa draf pertanyaan wawancara, media lain guna wawancara, serta instrumen pendukung lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut didapat dari hasil wawancara, naskah, dan dokumen lainnya. Kemudian dideskripsikan sehingga akan memberikan kejelasan terhadap fakta atau realitas. Teknis analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data yang relevan. Sehingga peneliti melakukan uji keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2008) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Kediri

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau biasa disingkat dengan Disparbud Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pemerintahan Kabupaten Kediri yang berorientasi dalam bidang kepariwisataan dan kebudayaan yang berada di daerah Kabupaten Kediri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri berlokasi di Jalan Erlangga Nomor 1 Kediri.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Kediri Nomor 41 Tahun 2016, bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri secara khusus memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan segala urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan sebagai berikut:

a. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Melanjutkan pembangunan di bidang kepariwisataan dan kebudayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah.

b. Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

- 1) Meningkatkan kinerja sektor pariwisata
- 2) Meningkatkan kualitas kelompok seni dan budaya

c. Sasaran

- 1) Meningkatkan kunjungan wisata Kabupaten Kediri
- 2) Meningkatkan revitalisasi dan reaktualisasi nilai-nilai budaya, sejarah, dan nilai-nilai tradisi yang terdapat di Kabupaten Kediri

d. Indikator

- 1) Kenaikan jumlah kunjungan wisata
- 2) Peningkatan destinasi di Kabupaten Kediri
- 3) Tenaga kerja kepariwisataan yang bersertifikat

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kediri menjalankan segala tugasnya pada ruang lingkupnya berlandaskan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kediri, dan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.

4.1.2 Kondisi Pariwisata Daerah Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi kekayaan yang beragam dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata di daerah Kabupaten Kediri mencakup wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata buatan. Objek wisata Kabupaten Kediri memiliki potensi sebagai wisata unggulan bahkan menjadi destinasi utama para wisatawan. Dengan dukungan motivasi tinggi dari pemerintah daerah dan regulasi daerah yang mengatur sektor pariwisata dan kebudayaan, Kabupaten Kediri mampu menjadi destinasi utama bagi para wisatawan.

Kondisi wisata yang ada di daerah Kabupaten Kediri dapat digambarkan secara mendetail berdasarkan banyaknya tempat wisata yang berada di Kabupaten Kediri sesuai pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Tempat Wisata Daerah Kabupaten Kediri

No.	Klasifikasi Wisata	Tempat Wisata
A	Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri (Disparbud)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunung Kelud 2. Wisata Bukit Ongakan 3. Kawasan Wisata Besuki 4. Air Terjun Nleyangan 5. Air Terjun Parijoto 6. Kawasan Wisata Surowono 7. Kawasan Wisata SLG 8. Kawasan Wisata Puhsarang 9. Bendung Gerak Waru Turi

		10. Kawasan Wisata Sri Aji Joyoboyo
B	Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gumul Paradise Island (GPI) 2. Kampung Inggris Pare 3. Argowisata Sepawon 4. Kampung Luwak 5. Kediri Waterpark 6. Ndalem Pojok Situs Bung Karno 7. Kampung Anggrek SSP 8. Bukit Dhoho Indah (BDI) 9. Indian Village 10. Melta Waterland Kediri
C	Desa Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Wisata Jambu 2. Desa Wisata Medowo 3. Desa Wisata Ngadi 4. Desa Wisata Jugo 5. Desa Wisata Joho 6. Desa Wisata Tawang 7. Sumber Sugih Waras 8. Gronjong Wariti 9. Kampung Labu 10. Wisata Ongakan
D	Cagar Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs Gambyok 2. Situs Candi Dorok

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri Tahun 2020

Data ini memberikan gambaran tentang keberagaman destinasi wisata di Kabupaten Kediri, yang mencakup alam, budaya, buatan, dan cagar budaya.

Dengan potensi yang dimiliki, Kabupaten Kediri memiliki peluang besar untuk terus berkembang sebagai tujuan wisata yang menarik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait dengan penetapan harga layanan, khususnya tarif tiket wisata alam di Kabupaten Kediri, seperti yang terjadi pada studi kasus Wisata Alam Gunung Kelud, dapat mencakup beberapa aspek strategis. Pertama-tama, dinas ini memiliki kebijakan untuk melakukan studi kelayakan dan evaluasi secara berkala terhadap wisata alam yang ada di wilayah tersebut.

Studi kelayakan tersebut dapat melibatkan penilaian terhadap kondisi infrastruktur, fasilitas, dan daya tarik alam Gunung Kelud. Evaluasi ini kemudian dapat membentuk dasar penetapan tarif tiket yang sesuai dengan nilai dan standar yang diharapkan oleh wisatawan. Selanjutnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki kebijakan untuk melibatkan pemangku kepentingan, baik itu masyarakat lokal, kelompok wisatawan, atau pihak terkait lainnya, dalam proses konsultasi. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan umpan balik yang dapat memahami kebutuhan serta harapan dari berbagai pihak terkait.

Kebijakan terkait penetapan harga layanan juga dapat mencakup strategi pengumuman dan penerapan tarif. Dinas ini mungkin memiliki kebijakan komunikasi yang efektif untuk mengumumkan harga tiket kepada publik melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web resmi, dan papan informasi di lokasi wisata. Selain itu, kebijakan ini mungkin juga menetapkan prosedur penerapan tarif yang jelas dan transparan. Hal ini dapat melibatkan petugas di pintu masuk Gunung Kelud untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pengunjung, serta pengaturan sistem pembayaran yang efisien. Secara keseluruhan, kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam penetapan harga layanan terkait tarif tiket wisata alam, seperti pada studi kasus Gunung Kelud, cenderung bersifat holistik dan melibatkan

berbagai aspek strategis untuk memastikan kejelasan, keadilan, dan kelancaran dalam pengaturan harga layanan tersebut. Serta adanya peninjauan terkait tarif tiket dengan memperhatikan indeks harga dan perkembangan perekonomian.

4.2.2 Proses Penentuan Harga Tarif Tiket atau Retribusi Masuk Wisata Alam Gunung Kelud Oleh Pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kediri

Gunung Kelud, terkenal di dalam dan luar negeri, merupakan gunung aktif di antara tiga wilayah administrasi: Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Malang. Dengan ketinggian 1.731 meter di atas permukaan laut, puncaknya disebut Puncak Kelud, berdekatan dengan gunung-gunung tua seperti Gunung Kawi, Gunung Butak, dan Gunung Anjasmoro.

Gunung Kelud, yang terletak di sebelah barat Kota Kediri, merupakan destinasi wisata yang dapat dikunjungi tanpa melakukan pendakian. Meskipun mengalami erupsi besar pada tahun 2014, saat ini tidak ada aktivitas vulkanik di kawahnya, menjadikannya aman untuk dikunjungi. Dinding kawah yang sebelumnya gersang kini dipenuhi tumbuhan hijau. Meski pengunjung diperbolehkan menikmati pemandangan dari spot foto dan panorama dekat terowongan, akses ke kawah dibatasi karena adanya potensi gas beracun yang dapat muncul sewaktu-waktu. Pengunjung dapat menikmati pemandangan dari spot foto dan panorama dekat terowongan, dengan pembatasan akses ke kawah karena potensi gas beracun. Oleh karena itu, pihak yang bersangkutan seperti masyarakat, bupati harus menentukan harga tiket masuk Gunung Kelud bertujuan untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan memastikan keselamatan pengunjung. Dengan mempertimbangkan keamanan dari potensi gas beracun di kawah, pengelolaan harga tiket masuk Gunung Kelud perlu diatur dengan bijaksana. Pendekatan ini mencakup penentuan tarif yang adil dan sesuai dengan pengalaman wisata yang ditawarkan, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh

karena itu, kolaborasi antara pihak berwenang, masyarakat, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam menetapkan kebijakan harga tiket yang seimbang dan berkelanjutan untuk menjaga keindahan Gunung Kelud sebagai destinasi wisata.

Hasil wawancara dengan staf bagian pemasaran dan pariwisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Kediri, ibu Deasy Ismalia, SE., menyatakan bahwa:

“Disparbud tidak memiliki peran langsung dalam menentukan harga tiket atau retribusi wisata, khususnya untuk destinasi wisata alam Gunung Kelud. Proses penentuan harga masuk Gunung Kelud oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri melibatkan beberapa langkah yang terkait dengan regulasi dan kebijakan daerah”.

Beberapa langkah-langkah terkait dengan regulasi dan kebijakan adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar Hukum Pembentukan Unit Pelaksana Teknis
 - PERBUP Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2018 membentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah PUPR di beberapa wilayah di Kabupaten Kediri.
 - Regulasi ini merinci struktur, fungsi, dan tugas unit pelaksana teknis serta proses pengaturan dan pengelolaannya di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang.
- 2) Peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pariwisata
 - Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki peran signifikan dalam pembangunan infrastruktur dan penataan ruang di Kabupaten Kediri.
 - Disparbud tidak memiliki peran langsung dalam menentukan harga tarif tiket atau retribusi wisata untuk Gunung Kelud.
 - Fokus utama Disparbud adalah sebagai wadah atau pengelola dalam proses pemungutan retribusi di berbagai objek wisata di Kabupaten Kediri.

- Kebijakan dari dinas ini, termasuk yang diatur dalam PERBUP, dapat berpengaruh pada infrastruktur yang mendukung sektor kepariwisataan.
- 3) Keterkaitan Antara Dua Bidang
- Unit pelaksana teknis di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat memiliki tanggung jawab terkait pengembangan atau pemeliharaan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan raya, sarana transportasi, atau penataan ruang di sekitar Gunung Kelud.
 - Sinergi antara dua dinas ini penting untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Kediri.
- 4) Proses Penentuan Harga Tarif atau Retribusi
- Keputusan terkait harga tiket atau retribusi wisata, terutama untuk Gunung Kelud, lebih cenderung ditetapkan oleh pihak yang memiliki kewenangan atau otoritas langsung terkait pengelolaan dan operasional objek wisata tersebut. Meskipun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak langsung menentukan harga tiket atau retribusi wisata di Gunung Kelud, mereka memiliki peran dalam pengelolaan pemungutan retribusi di objek wisata.
 - Keputusan harga tarif atau retribusi wisata ditetapkan oleh Kepala Daerah (Bupati) dengan persetujuan DPRD, menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari proses kebijakan publik yang melibatkan pemerintah daerah dan lembaga legislatif setempat.
- 5) Persetujuan oleh DPRD sebagai Representasi Rakyat
- Harga tarif atau retribusi wisata yang ditetapkan oleh Bupati memerlukan persetujuan dari DPRD sebagai wakil rakyat. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan sektor pariwisata.

Proses di atas menggambarkan keterkaitan antara regulasi pembentukan unit pelaksana teknis, peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan proses kebijakan penentuan harga tarif atau retribusi wisata di Kabupaten Kediri. Dalam hal ini, kerjasama antarinstansi dan keterlibatan pihak-pihak

terkait menjadi kunci untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas.

Proses penentuan harga tarif tiket atau retribusi masuk wisata alam Gunung Kelud oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri melibatkan beberapa tahap dan pertimbangan strategis, sebagai berikut:

1) Studi Kelayakan dan Evaluasi

Studi kelayakan dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menyelidiki potensi serta keberlanjutan Gunung Kelud sebagai destinasi wisata. Dalam proses ini, berbagai aspek seperti keunikan alam, nilai budaya, dan daya tarik potensial dari Gunung Kelud dieksplorasi secara mendalam. Melalui penelitian yang cermat, para peneliti berusaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada upaya meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan di Gunung Kelud. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menciptakan pengalaman positif bagi para pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik dan kepuasan mereka terhadap destinasi wisata tersebut. Dengan demikian, studi kelayakan dan evaluasi menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan potensi Gunung Kelud sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memastikan bahwa upaya pengembangan berfokus pada peningkatan kualitas serta mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi pengunjung.

2) Pemetaan Daya Tarik Wisata

Pemetaan daya tarik wisata pada Gunung Kelud merupakan suatu proses yang esensial dalam upaya pengembangan destinasi wisata tersebut. Proses ini dimulai dengan identifikasi secara cermat terhadap keunikan alam, keindahan lingkungan, dan nilai budaya yang dimiliki oleh Gunung Kelud. Melibatkan pencatatan secara terperinci, identifikasi ini bertujuan untuk menggambarkan elemen-elemen yang dapat menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Keunikan alam, potensi ekologi, dan warisan budaya menjadi fokus utama dalam proses identifikasi ini.

Setelah tahap identifikasi, dilakukan penilaian mendalam terhadap setiap elemen yang telah diidentifikasi. Penilaian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana daya tarik tersebut dapat memberikan pengalaman positif bagi para wisatawan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pengunjung juga dapat menjadi bagian dari evaluasi ini. Dengan demikian, pemetaan daya tarik wisata tidak hanya sebatas pada identifikasi potensi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap dampak positif yang dapat dihasilkan oleh daya tarik tersebut terhadap pengalaman wisatawan.

Pemetaan daya tarik wisata pada Gunung Kelud bukan hanya sekadar langkah awal dalam menggarisbawahi potensi wisata, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan strategi pemasaran yang efektif serta peningkatan fasilitas dan layanan. Dengan memahami daya tarik wisata secara menyeluruh, dapat dihasilkan pengalaman wisata yang lebih berkualitas dan berkesan bagi pengunjung, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat..

3) Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Proses konsultasi dengan pemangku kepentingan, yang melibatkan masyarakat lokal dan kelompok wisatawan, menjadi langkah penting dalam pengelolaan destinasi wisata Gunung Kelud. Dalam rangka memastikan partisipasi yang inklusif, dilakukan diskusi aktif dengan tujuan mendengarkan pandangan dan masukan yang berkaitan dengan penetapan harga tiket atau retribusi masuk Gunung Kelud. Keterlibatan pemangku kepentingan melalui konsultasi ini tidak hanya memberikan wadah untuk ekspresi pendapat, tetapi juga menjadi platform untuk memahami secara mendalam dinamika kebutuhan masyarakat lokal dan preferensi kelompok wisatawan.

Melibatkan masyarakat lokal dalam proses konsultasi memungkinkan pihak pengelola untuk memahami dampak yang mungkin terjadi terhadap mereka secara langsung. Dengan mendengarkan masukan dan memperhitungkan pandangan beragam dari pemangku kepentingan,

pengambilan keputusan terkait penetapan harga tiket atau retribusi masuk dapat menjadi lebih akurat dan berpihak kepada kepentingan bersama. Selain itu, konsultasi juga menciptakan kepercayaan antara pihak pengelola dan pemangku kepentingan, menciptakan landasan yang kokoh untuk keberlanjutan dan penerimaan positif terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan Gunung Kelud sebagai destinasi wisata.

4) Penentuan Struktur Tarif

Penentuan struktur tarif Gunung Kelud melibatkan pembuatan kriteria dasar, seperti usia wisatawan, jenis kegiatan, atau kelompok wisata. Tujuan utama dari struktur tarif ini adalah untuk memberikan keadilan dan fleksibilitas dalam menentukan harga tiket masuk, memastikan bahwa tarif tersebut sesuai dengan karakteristik masing-masing pengunjung. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia dan jenis kegiatan yang dilakukan, struktur tarif dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan nilai tambah dan keadilan dalam pengalaman wisata.

Penyesuaian tarif juga dilakukan berdasarkan fasilitas yang tersedia dan biaya operasional Gunung Kelud. Hal ini memungkinkan penyesuaian harga yang sesuai dengan tingkat pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada pengunjung. Dengan demikian, struktur tarif tidak hanya mencerminkan kebutuhan dan preferensi pengunjung, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional Gunung Kelud sebagai destinasi wisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa penetapan harga tiket masuk dapat menjadi adil, terjangkau, dan mendukung pengalaman positif bagi setiap jenis pengunjung. Adapun tarif masuk Gunung Kelud untuk pengunjung berbeda saat hari biasa atau weekdays dengan hari libur atau akhir pekan (weekend). Sementara itu harga tiket masuk Gunung Kelud untuk turis asing tetap Rp 25.000, baik saat hari biasa maupun hari libur. Tarif parkir juga sama saat hari biasa dan hari libur. Sepeda motor Rp 2.000, mobil Rp 5.000, bus Rp 15.000, dan minibus Rp 10.000. Selanjutnya untuk jam buka, wisata Gunung Kelud buka mulai pagi hingga sore hari saja. Saat malam, tempat wisata ini tutup. Jam buka loket mulai 07.00 WIB sampai 16.00 WIB,” kata

Koordinator Pengelola Wisata Gunung Kelud Kediri saat diwawancarai yaitu bapak Gunawan..

5) Perbandingan dengan Destinasi Lain

Perbandingan tarif dilakukan dengan destinasi serupa di sekitar dan destinasi populer lainnya sebagai strategi untuk memastikan bahwa tarif yang ditetapkan Gunung Kelud tetap bersaing dan relevan dalam pasar wisata. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi standar harga yang umumnya berlaku di industri pariwisata dan memastikan bahwa tarif Gunung Kelud tidak terlalu tinggi atau rendah secara tidak wajar. Selain itu, perbandingan dengan destinasi lain membantu dalam memahami tren pasar dan preferensi wisatawan, sehingga tarif yang ditetapkan dapat lebih sesuai dengan ekspektasi dan nilai yang diberikan. Walaupun perbandingan dilakukan, keunikan Gunung Kelud tetap menjadi fokus utama. Pemeliharaan daya tarik unik Gunung Kelud menjadi suatu pertimbangan penting agar tetap membedakan destinasi ini dari yang lain. Dengan demikian, perbandingan tarif tidak hanya menjadi alat untuk tetap bersaing dalam industri, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan identitas dan daya tarik khusus yang dimiliki oleh Gunung Kelud sebagai destinasi wisata.

6) Rapat dan Persetujuan

Tahap rapat internal dan eksternal menjadi bagian integral dalam menentukan tarif, melibatkan diskusi mendalam terkait proposal tarif. Dalam rapat ini, berbagai sudut pandang dipertimbangkan, termasuk kebutuhan wisatawan dan keseimbangan biaya operasional. Diskusi intensif dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan penetapan tarif tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga berkelanjutan dari segi operasional.

Persetujuan dari instansi terkait dan pemangku kepentingan menjadi langkah penting untuk mendapatkan dukungan resmi terhadap keputusan penetapan tarif. Proses persetujuan ini melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan otoritas terkait, sehingga dapat memastikan

bahwa kebijakan tarif yang diambil adalah hasil dari konsensus dan pemahaman bersama. Dengan demikian, rapat dan persetujuan menjadi tahap kritis dalam menyusun dan menetapkan tarif, mengintegrasikan berbagai perspektif untuk mencapai keputusan yang seimbang dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata, seperti Gunung Kelud.

7) Pengumuman dan Penerapan

Pengumuman harga tiket atau retribusi masuk Gunung Kelud dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi untuk memberi informasi kepada masyarakat. Proses penerapan tarif melibatkan pengaturan sistem pembayaran di pintu masuk, pelatihan petugas, dan penyesuaian prosedur administrasi. Pendekatan penetapan harga tidak melibatkan rumus perhitungan ekonomi khusus, tetapi didasarkan pada pertimbangan praktis, seperti biaya penyediaan jasa, kemampuan masyarakat, dan efektivitas pengendalian pelayanan.

Keputusan tentang harga tiket atau retribusi masuk diatur oleh Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2018, menciptakan kebijakan yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada keberlanjutan serta keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, pengumuman dan penerapan tarif di Gunung Kelud menggabungkan aspek komunikasi yang efektif dengan kebijakan praktis yang mempertimbangkan keberlanjutan dan keadilan.

Dari penjelasan diatas. Proses penentuan harga tiket melibatkan langkah-langkah penting, seperti studi kelayakan, pemetaan daya tarik wisata, konsultasi dengan pemangku kepentingan, dan penentuan struktur tarif. Kolaborasi dengan pihak terkait, termasuk Unit Pelaksana Teknis Daerah PUPR dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, merupakan bagian integral dari proses ini. Keterlibatan aktif masyarakat lokal juga diutamakan untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan. Komunikasi efektif dan penerapan tarif melibatkan pengumuman melalui berbagai saluran dan penyesuaian prosedur administrasi.

Meskipun keputusan harga didasarkan pada pertimbangan praktis, seperti biaya penyediaan jasa dan kemampuan masyarakat, regulasi pendukung, seperti Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2018, menegaskan komitmen pada keberlanjutan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, proses secara keseluruhan mencerminkan tekad kuat untuk mengelola Gunung Kelud sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, dengan perhatian khusus terhadap keselamatan pengunjung, kelestarian lingkungan, dan keadilan untuk seluruh pihak yang terlibat.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penentuan Harga Layanan Terkait Tarif Tiket Wisata Alam Di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Wisata Alam Gunung Kelud) maka dapat disimpulkan bahwa, DISPARBUD Kabupaten Kediri memiliki peran sentral dalam mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan di wilayahnya. Dengan misi fokus pada pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah, lembaga ini mengoperasikan tugasnya sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016. Kabupaten Kediri menonjolkan keberagaman destinasi wisata dengan 30 tempat wisata yang terbagi dalam klasifikasi pemerintah daerah, swasta, desa wisata, dan cagar budaya. Dukungan pemerintah daerah dan regulasi yang jelas menjadikan Kabupaten Kediri sebagai destinasi utama yang menarik bagi para pengunjung. Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait penetapan harga layanan, khususnya tarif tiket untuk wisata alam seperti di Gunung Kelud, melibatkan studi kelayakan, evaluasi, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan. Upaya pengumuman dan penerapan tarif menekankan komunikasi efektif dan transparansi, dengan pelatihan petugas dan pengaturan sistem pembayaran yang efisien di Gunung Kelud. Secara holistik, kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kejelasan, keadilan, dan kelancaran dalam pengaturan harga layanan, mendukung pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Sehingga dengan hasil wawancara Koordinator Pengelola Wisata Gunung Kelud Kediri yaitu bapak Gunawan, menyampaikan,

“Harga tarif masuk Gunung Kelud untuk pengunjung berbeda saat hari biasa atau weekdays dengan hari libur atau akhir pekan (weekend). Besarannya untuk tarifnya di hari biasa (weekdays) dikenakan Rp 8.000, sedangkan di hari libur (weekend) dikenakan Rp 10.000. Sementara itu harga tiket masuk Gunung Kelud untuk turis asing tetap Rp 25.000, baik saat hari biasa maupun hari libur. Tarif parkir juga sama saat hari biasa dan hari libur. Sepeda motor Rp 2.000, mobil Rp 5.000,

bus Rp 15.000, dan minibus Rp 10.000. Selanjutnya untuk jam buka, wisata Gunung Kelud buka mulai pagi hingga sore hari saja. Saat malam, tempat wisata ini tutup. Jam buka loket mulai 07.00 WIB sampai 16.00 WIB”.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan iatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam program keberlanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah atau pihak terkait. Hal ini dapat melibatkan kegiatan penanaman pohon, kebersihan lingkungan, atau kampanye penyadartahuan tentang pentingnya menjaga alam.
2. Pemerintah daerah dapat memainkan peran aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana dampak positif dari pelestarian lingkungan terhadap sektor pariwisata.
3. Pemerintah harus menetapkan aturan yang ketat terkait perilaku wisatawan di tempat wisata, dan memberlakukan sanksi bagi pelanggar aturan untuk mendorong kepatuhan.
4. Pemerintah harus selalu melibatkan pihak terkait, seperti LSM lingkungan, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. (2014). *Analisis Strategi Penetapan Harga Pada Taman Pintar Yogyakarta*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hapsawati Taan. (2021) Kemudahan Penggunaan dan Harga Terhadap Minat Beli Online Konsumen. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 8 (1): 89 - 96, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.19502>
- Kumala, M. (2018). *Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur*. University of Muhammadiyah Malang.
- Luturlean, Bachruddin Saleh, dkk. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Maulidiyah, Nur Ika, U. I. B., & Kirom, Eny Aslichatul, U. I. B. (2018). *Ecoment Global*. 3.
- Muhammad Yusuf . (2021). *Gunung Kelud : Proses dan Budayanya*. Sukabumi : Haura Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syarifuddin, D., Martina, S., & Priyanto, R. (2019). *Strategi Penetapan Harga Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan di Villa Kancil Kampoeng Soenda Majalaya*. *Jurnal Penagdian Kepada Masyarakat* 2(1), 225–232. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.5038>
- Tjiptono, F. (1997). *Strategi Pemasaran*, Edisi 1, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Widoyono, W. (2007). Promosi Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Pemasaran Pariwisata. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10 (1):106-114. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/viewFile/1223/786>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>
- Zebua, M. T., Sihombing, D., & Rumapea, M. (2020). Analisis Informasi Akuntansi Penuh dalam Penentuan Tarif Kamar Guna Mendukung Pencapaian Target

Laba pada Garuda Plaza Hotel Medan. Majalah Ilmiah Methoda, 10(2), 94-107. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol10No2.pp94-107>

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Interview : Ibu Deasy Ismalia, S.E.
Interviewer : Peneliti (Putri Afrelia Kartini)
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2021
Pukul : 10.00-selesai

No.	Deskripsi
1.	<p>Siapa yang menentukan harga tarif tiket/retribusi wisata alam di Kabupaten Kediri, khususnya wisata alam Gunung Kelud?</p> <p>Jawab : dalam hal menentukan tarif/retribusi tiket wisata adalah wewenang pemerintah daerah yaitu melalui kebijakan dari Bupati. Dimana hal tersebut juga dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dalam hal penyampaian opini-opini untuk penentuan tarif/retribusi wisata itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kediri tidak memiliki peranan langsung terhadap penentuan tarif/retribusi wisata yang ada di Kabupaten Kediri.</p>
2.	<p>Indikator-indikator apa saja yang dapat digunakan dalam menentukan harga tarif tiket/retribusi wisata alam Gunung Kelud?</p> <p>Jawab: indikator-indikator yang dapat digunakan itu meliputi biaya penyediaan jasa, biaya operasional, efektivitas pengendalian layanan</p>
3.	<p>Apakah ada metode-metode yang digunakan dalam penentuan harga tarif tiket/retribusi wisata alam di Kabupaten Kediri, khususnya wisata Alam Gunung Kelud?</p> <p>Jawab : tidak ada metode khusus yang digunakan dikarenakan penentuan harga tarif tiket/retribusi tidak ditentukan berdasarkan perhitungan ekonomi, melainkan melalui kebijakan peraturan daerah.</p>
4.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam proses penentuan harga tarif tiket/retribusi wisata alam yang ada di Kabupaten Kediri?</p> <p>Jawab : yang terlibat dalam hal ini pastinya adalah kepala daerah atau bupati bersama DPR daerah Kabupaten Kediri dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.</p>

5.	<p>Apa terdapat tujuan khusus terkait dalam penentuan harga tarif tiket wisata alam Gunung Kelud?</p> <p>Jawab : tujuannya dengan adanya penentuan tarif tiket/retribusi dapat memberikan kejelasan transparansi dan keadilan terhadap masyarakat sehingga dapat membantu dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Selain itu melalui adanya tariff tiket/retribusi akan membantu meningkatkan penghasilan asli daerah setempat.</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 2

Foto-foto Saat riset

Gambar 1 Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri



Gambar 2 Wawancara bersama Staf bagian pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri

Lampiran 3

Tabel 1.1 Besaran Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten Kediri

No	Nama Wisata Alam di Kabupaten Kediri	Besaran Tarif Tiket Wisata Alam di Kabupaten Kediri (Rupiah)		
		Nusantara		Mancanegara
		<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>	
1.	Wisata Air Terjun Ngleyangan	6.000	7.000	25.000
2.	Wisata Air Terjun Parijoto	6.000	7.000	25.000
3.	Wisata Bukit Ongakan	6.000	7.000	25.000
4.	Wisata Gunung Kelud	8.000	10.000	25.000
5.	Wisata Besuki	8.000	10.000	25.000

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No. 5 Tahun 2018 Tentang Retribusi

Lampiran 4

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kabupaten Kediri di Tahun 2020 – 2022

Nama wisata	Jumlah pengunjung wisata alam di Kabupaten Kediri menurut asal wisatawan					
	Nusantara			Mancanegara		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Wisata Besuki	17.588	88.161	114.816	-	-	-
Wisata Air Terjun Parijoto	8.434	23.360	-	-	-	-
Wisata Air Terjun Ngleyangan	3.805	-	-	-	-	-
Wisata Bukit Ongakan	3.766	-	-	-	-	-
Wisata Gunung Kelud	76.383	226.680	129.632	9	-	71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2024

Lampiran 5

Tabel 1.3 Daftar Jumlah Pendapatan pada Tahun 2021.

Nama wisata	Jumlah Pendapatan
Wisata Gunung Kelud	Rp 206.933.000
Wisata Besuki	Rp 32.745.000
Wisata Air Terjun Ngleyangan	Rp 32.071.000
Wisata Bukit Ongakan	Rp 4.219.000
Wisata Air Terjun Parijoto	Rp 2.315.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri, 2021

Lampiran 6

Tabel 4.1 Data Tempat Wisata Daerah Kabupaten Kediri

No.	Klasifikasi Wisata	Tempat Wisata
A	Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri (Disparbud)	11. Gunung Kelud 12. Wisata Bukit Ongakan 13. Kawasan Wisata Besuki 14. Air Terjun Nleyangan 15. Air Terjun Parijoto 16. Kawasan Wisata Surowono 17. Kawasan Wisata SLG 18. Kawasan Wisata Puhsarang 19. Bendung Gerak Waru Turi 20. Kawasan Wisata Sri Aji Joyoboyo
B	Swasta	11. Gumul Paradise Island (GPI) 12. Kampung Inggris Pare 13. Argowisata Sepawon 14. Kampung Luwak 15. Kediri Waterpark 16. Ndalem Pojok Situs Bung Karno 17. Kampung Anggrek SSP 18. Bukit Dhoho Indah (BDI) 19. Indian Village 20. Melta Waterland Kediri
C	Desa Wisata	11. Desa Wisata Jambu 12. Desa Wisata Medowo 13. Desa Wisata Ngadi 14. Desa Wisata Jugo

		15. Desa Wisata Joho 16. Desa Wisata Tawang 17. Sumber Sugih Waras 18. Gronjong Wariti 19. Kampung Labu 20. Wisata Ongakan
D	Cagar Budaya	3. Situs Gambyok 4. Situs Candi Dorok

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri Tahun 2020